

**USUL PENELITIAN PEKERTI**

**IDENTIFIKASI PERMASALAHAN DALAM PENERAPAN STANDAR  
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK  
ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
(Kasus di Tangerang Selatan dan Bogor)**



**Oleh**

**Hendrian**

**Rini Dwiyani H**

**Sumiyana, SE, M.Si., Ph.D.**

**Mahfud Solihin, SE, M.Sc., Ph.D.**

**PUSAT PENELITIAN KEILMUAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS TERBUKA  
2013**



## LEMBAR PENGESAHAN

### Usul Penelitian Keilmuan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. a. Judul Penelitian : **STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Kasus di Tangerang Selatan dan Bogor)**
- b. Bidang Penelitian : Keilmuan
2. Ketua Peneliti
- a. Nama lengkap dan Gelar : Hendrian, SE.,M.Si
- b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- c. Pangkat, Golongan, NIP : Penata muda TkI, III/d, 19690129 199903 1 003
- d. Program Studi/ Jurusan : Akuntansi / Manajemen
- e. Jabatan Akademik : Lektor
- f. Fakultas : Ekonomi
3. Nama Anggota Peneliti : Rini Dwiyani H, SE, M.Si / NIP. 197701302001122001  
**Sumiyana, Drs., M.Si., Ph.D. (UGM)**  
**Mahfud Solihin, SE, M.Sc., Ph.D. (UGM)**
4. Lama Penelitian : 9 (sembilan) bulan

Pondok Cabe, Maret 2013

Mengetahui Dekan,

Ketua Peneliti,

Drs. Yun Iswanto, M.Si  
NIP. 19580126 198703 1 002

Hendrian, SE.,M.Si  
NIP. 19690129 199903 1 003

Menyetujui,  
Ketua LPPM-UT

Menyetujui,  
Ka. Pusat Keilmuan

Dewi Artati Padmo Putri, Ph.D  
NIP. 19610724 198701 2 001

Dra. Endang Nugraheni, M.Ed, M.Si  
NIP. 19570422 198503 2 001

## DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan .....	ii
Daftar Isi .....	iii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A    Latar Belakang .....	1
B    Rumusan Masalah .....	3
C    Tujuan Penelitian .....	4
D    Manfaat Penelitian .....	4
E    Keterbatasan Penelitian .....	4
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A    Definisi Usaha Kecil dan Menengah	5
B    Karakteristik Usaha Kecil dan Menengah	5
C    Peran dan fungsi Usaha Kecil dan Menengah	5
D    Definisi dan Tujuan Laporan Keuangan	7
E    Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	8
F    Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan	9
G    Kerangka Pemikiran	16
<b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A    Desain Penelitian.....	17
B    Batasan Penelitian.....	17
C    Data dan Metode Pengumpulan Data.....	18
D    Instrumen Penelitian .....	18
E    Teknik Analisis Data .....	19
DAFTAR PUSTAKA .....	21

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemampuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia saat ini mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga keuangan dan perbankan maupun masyarakat luas lainnya. Artinya, semangat dan pengembangan UMKM sudah menjadi fokus pemerintah sejak krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia. Pemerintah telah berupaya mendorong UMKM secara terus menerus khususnya menyediakan bantuan permodalan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Sebagian masyarakat yang cenderung kurang memperhatikan peran dan kemampuan UMKM dalam segi bisnis selama ini ternyata memiliki andil dalam pembangunan ekonomi. Hal ini terlihat pada saat krisis ekonomi di Indonesia UMKM mampu melakukan penyesuaian dan bertahan (*survive*) pada saat banyak perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan dan melakukan PHK dalam jumlah besar.

UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis, hal ini didukung oleh data empiris berikut ini.

Tabel 1

PERKEMBANGAN DATA USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM)  
TAHUN 2007 - 2012

No	Indikator	Tahun 2007		Tahun 2012		PERKEMBANGAN TAHUN 2007 - 2012	
		Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)
1	Unit Usaha	49.218.030	99,99	56.534.592	99,99	7.326.929	9,8%
2	Tenaga Kerja	87.909.598	97,30	107.657.509	97,16	19.792.178	13,07%
3	PDB	1.783.423.814 jt	56,23	4.304.393.314 jt	57,94	2.682.969,500	94,37%

Sumber : [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa jumlah UMKM selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 jumlah UMKM mengalami peningkatan sebesar 9,8% dan peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 19,72 juta atau 13,07%

dari total tenaga kerja serta peningkatan kontribusi UMKM yang cukup signifikan dalam pembentukan PDB yaitu sebesar 57.94% dari total PDB.

Pelaku bisnis UMKM diperkirakan masih kurang memahami akuntansi dan pelaporan keuangan serta urgensi penggunaannya. Mereka masih cenderung untuk mengambil keputusan berdasarkan intuisi dan pengalaman. Oleh karena itu dinilai perlu untuk membekali mereka dengan pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan. Kalaupun ada pencatatan yang selama ini mereka lakukan, pembukuan UMKM selama ini umumnya sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar (baku). Padahal, laporan keuangan yang akurat dan baku akan banyak membantu mereka dalam upayanya pengembangan bisnisnya, termasuk untuk tujuan yang paling umum diketahui, pertanggungjawaban manajemen dan untuk tujuan pemenuhan persyaratan kredit perbankan. Untuk tujuan perbankan misalnya, UKM telah mempunyai laporan keuangan yang disusun berdasarkan sebuah standar yang baku dan telah berterima umum, pihak perbankan tentu akan lebih mudah untuk memberikan respon dan melakukan penilaian kelayakan bisnis UKM untuk memperoleh kredit pengembangan usaha. Untungnya, DSAK- IAI sudah menyiapkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang salah satunya ditujukan untuk pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang dinamakan dengan SAK- ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang secara efektif telah diberlakukan efektif 1 Januari 2011.

Kajian tentang kelayakan penerapan SAK umum (mengacu kepada PSAK) pada UMKM dalam beberapa tahun terakhir telah mengarahkan kepada suatu kondisi yang disebut dengan standard *overload*. Maksudnya, PSAK terlalu berat untuk diterapkan pada UMKM, termasuk koperasi. Makanya pemberlakuan PSAK-ETAP dapat dinilai sebagai sebuah terobosan dan langkah maju dalam pengembangan penerapan akuntansi sampai pada level usaha mikro, kecil dan menengah. SAK-ETAP ini adalah suatu prinsip, prosedur, metode atau aturan penyusunan laporan keuangan pada Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yaitu entitas usaha yang tidak (belum) tercatat di pasar modal atau tidak dalam proses pengajuan di pasar modal dan entitas ini bukan lembaga keuangan. Salah satu entitas usaha yang dimaksud dalam standar tersebut adalah usaha ekonomi berskala kecil dan menengah (UKM.).

Vasek (2010) menjelaskan tentang Perkembangan IFRS untuk UKM sebagai alternatif dari penerapan *full IFRS*. *International Accounting Standards Board* (IASB) mulai menyadari kompleksitas dari penerapan *full IFRS* untuk perusahaan jasa. Pada Juni 2004, ketika *exposure draft* IFRS untuk usaha kecil dan menengah (IFRS for SMEs),

proyek lima tahunpun dimulai. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan ketentuan dan persyaratan yang dapat memenuhi kebutuhan yang berbeda dari para pengguna informasi dari UKM tersebut dan mengarahkan pada keseimbangan antara biaya dan manfaat (*cost versus benefit*) yang berhubungan dengan pengadopsian IFRS.

Dukungan terhadap proyek ini telah diperlihatkan dengan adanya perluasan adopsi IFRS secara terus menerus di dunia. Semakin banyak negara yang memerlukan atau mengizinkan untuk menggunakan IFRS ketika perusahaan menyusun laporan keuangan terpisah atau konsolidasi. Fakta ini tidak hanya menyangkut perusahaan publik tetapi juga menyangkut usaha kecil dan menengah.

Sementara di Indonesia, latar belakang diperlukannya SAK-ETAP karena Standar Akuntansi Keuangan yang mengadopsi IFRS terlalu kompleks untuk diterapkan oleh perusahaan kecil menengah di Indonesia. Kompleksitas ini akan mengakibatkan *cost of compliance* yang lebih besar pula seperti dikemukakan oleh Eierle dan Haller (2010). Tujuan penyusunan SAK-ETAP tidak hanya sebagai standar akuntansi keuangan yang layak bagi perusahaan kecil dan menengah atau perusahaan yang belum *go public*, tetapi juga membantu melatih perusahaan sejak dini agar lebih matang dalam mempersiapkan laporan keuangan kedepannya ketika *go public*. Pada mulanya sempat tercetus ide agar SAK-ETAP mengikuti "IFRS for SME's" (*Small Medium Entities*). Namun setelah dikaji lebih mendalam IFRS for SME's tersebut ternyata tidak sederhana untuk ukuran perusahaan kecil menengah di Indonesia. Oleh sebab itu, dengan berbagai pertimbangan DSAK-IAI mengembangkan standar yang dianggap lebih cocok dengan kondisi di Indonesia yang kemudian disebut dengan SAK-ETAP. Ada beberapa pihak yang juga memberikan pendapat bahwa penamaan usaha kecil dan menengah dapat mengundang perdebatan karena terdapatnya beragam definisi dan kriteria suatu usaha dikategorikan sebagai usaha mikro, kecil atau menengah.

SAK-ETAP adalah salah satu dari tiga pilar standar akuntansi keuangan di Indonesia bersama dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) dan PSAS (Pernyataan Standar Akuntansi Syariah). Beberapa karakteristik SAK-ETAP adalah ia adalah *stand alone standard* maksudnya tidak tergantung kepada PSAK, hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh usaha mikro, kecil dan menengah, mayoritas menggunakan konsep kos historis, pengaturan yang lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK dan tidak akan berubah dalam beberapa tahun. Beberapa karakteristik ini,

seharusnya, jika diterapkan dengan baik memberikan harapan baik terhadap penerapan akuntansi pada level UMKM.

Meskipun SAK-ETAP telah diterapkan sejak 3 tahun yang lalu, tetapi sepertinya perkembangan penerapan SAK-ETAP pada UMKM masih belum menggembirakan. Belum banyak UMKM yang telah menerapkannya dan dari yang sedikit tersebut sebagian besar belum menerapkannya sesuai dengan kaidah dan prinsip-prinsip yang terdapat dalam SAK-ETAP. Selain itu mungkin perlu didukung oleh regulasi yang dapat mendorong (*triggering*) seperti yang telah diterapkan pada koperasi. Sebagai perbandingan, koperasi yang sebelumnya mengacu kepada PSAK nomor 27 telah diminta untuk meninggalkan penggunaan PSAK tersebut melalui PPSAK (Pencabutan Penyataan Standar Akuntansi Keuangan) nomor 8 tahun 2010. Sejak 1 Januari 2012 Standar Akuntansi Keuangan koperasi menggunakan kebijakan akuntansi yang baru dan sebagai langkah transisional disahkan dengan Surat Edaran Deputi Bidang Kelembagaan KUKM No. 200/SE/Dep.I/XII/2012. Sejak Desember 2011 disampaikan ke seluruh dinas yang membidangi urusan koperasi dan UKM provinsi, tentang pencabutan PSAK No. 27 dan penggunaan SAK ETAP (Setyo, 2012). Hal ini juga kemudian dipekuat dengan Permen KUKM No 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Koperasi Indonesia. Oleh karena itu, pengidentifikasian kembali permasalahan-permasalahan terkait dengan masih lemahnya penerapan SAK ETAP perlu untuk dilakukan.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah yang terdiri dari:

1. Bagaimana pengaruh penerapan SAK-ETAP bagi dunia bisnis UMKM dalam penyusunan Laporan Keuangan
2. Bagaimana pengaruh penerapan SAK ETAP bagi dunia bisnis UMKM
3. Kendala dan hambatan apa sajakah yang dialami oleh UKM dalam dalam penerapan dan pengimplementasian SAK dan SAK ETAP?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menelaah dan sekaligus mengevaluasi tentang:

1. Penerapan SAK ETAP bagi dunia bisnis UMKM dalam penyusunan Laporan Keuangan telah berpengaruh terhadap proses penyusunan laporan keuangan UMKM
2. Penerapan Prinsip-prinsip SAK ETAP bagi dunia bisnis UMKM dalam pengaruhnya terhadap kinerja UKM
3. Kendala dan hambatan apa yang dialami oleh UKM dalam dalam penerapan dan pengimplementasian SAK dan SAK ETAP

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi.

1. Pemerintah dalam mengukur kinerja keuangan UKM, khususnya implementasi SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan UKM.
2. UKM itu sendiri untuk dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis dengan memahami dan mengimplemantasikan SAK ETAP.
3. Peneliti berikutnya yang memiliki *research interest* dalam lingkup penerapan SAK ETAP pada UKM.

#### **E. BATASAN PENELITIAN**

1. Objek penelitian hanya pada dua daerah yaitu Kota Tangerang Selatan dan Kabupaten Bogor
2. Fokus penelitian ditujukan hanya ditujukan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang telah membuat laporan keuangan tahunan.
3. Riset ini merupakan penelitian eksploratori pendahulu dan belum ada acuan baku dalam mengidentifikasi, menelaah dan mengevaluasi penerapan SAK-ETAP
4. Sampel penelitian lebih banyak diterapkan di kota bisnis yang dipandang cukup memadai yakni Tangerang Selatan dan Bogor.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Definisi Usaha Kecil dan Menengah**

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 ini, yang disebut dengan usaha kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
2. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
2. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

#### **B. Karakteristik Usaha Kecil dan Menengah**

Beberapa Karakteristik Usaha Kecil adalah:

1. Jenis barang atau komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah;
2. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah;
3. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha;
4. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP;
5. Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha;
6. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal;
7. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.

*Kriteria usaha menengah :*

- 1) Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi;
- 2) Melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan;
- 3) Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, telah ada Jamsostek, pemeliharaan kesehatan dll;
- 4) Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dll;
- 5) Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan;
- 6) Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih. (Suhardjono, 2003 : 33)

Tambunan (2009) meringkas ciri-ciri (karakteristik) entitas bisnis kecil seperti yang tergambar dalam tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Karakteristik-karakteristik Utama Entitas Bisnis Kecil**

No	Aspek	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
1	Formalitas	Beroperasi di sector informal; usaha tidak terdaftar; tidak/jarang bayar pajak	Beberapa beroperasi di sector formal; beberapa tidak terdaftar; sedikit yang bayar pajak	Semua di sector formal; terdaftar dan bayar pajak
2	Organisasi dan Manajemen	Dijalankan oleh pemilik; tidak menerapkan pembagian tenaga kerja internal (ILD), manajemen dan struktur organisasi formal (MOF), system pembukuan formal	Dijalankan oleh pemilik; tidak ada ILD, MOF, ACS	Banyak yang mempekerjakan manajer profesional dan menerapkan ILD, MOF, ACS

No	Aspek	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
		(ACS)		
3	Sifat dari Kesempatan Kerja	Kebanyakan menggunakan ongota-anggota keluarga yang tidak dibayar	Beberapa memakai tenaga kerja yang digaji	Semua memakai TK yang digaji; semua memiliki system perekrutan formal
4	Pola/sifat dari Proses Produksi	Derajat mekanisme sangat rendah/umumnya manual; tingkat teknologi sangat rendah	Beberapa memakai mesin-mesin terbaru	Banyak punya derajat mekanisasi yang tinggi/punya akse terhadap teknologi tinggi
5	Orintasi Pasar	Umumnya menjual ke pasar local untuk kelompok berpendapatan rendah	Banyak yang menjual ke pasar domestic dan ekspor, dan melayani kelas menengah ke atas	Semua menjual ke pasar domestic dan banyak yang ekspor, dan melayani kelas menengah ke atas
6	Profil Ekonomi dan Sosial dari Pemilik Usaha	Pendidikan rendah dan dari rumah tangga miskin; motivasi utama: <i>survival</i>	Banyak berpendidikan baik dan dari RT nonmiskin; banyak yang bermotivasi bisnis/mencari profit	Sebagian besar beendidikan baik dan dari RT makmur; motivasi utama: profit
7	Sumber-sumber dari Bahan Baku dan Modal	Kebanyakan pakai bahan baku lokal dan uang sendiri	Beberapa memakai bahan baku impor dan punya akses ke kredit formal	Banyak yang memakai bahan baku impor dan punya akses kredit

No	Aspek	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
				formal
8	Hubungan- hubungan Eksternal	Kebanyakan tidak punya akses ke program-program pemerintah dan tidak punya hubungan-hubungan bisnis dengan UB	Banyak yang punya akses ke program-program pemerintah dan punya hubungan-hubungan bisnis dengan UB (termasuk PMA)	Sebagian besar punya akses ke program-program pemerintah dan banyak yang punya hubungan-hubungan bisnis dengan UB (termasuk PMA)
9	Wanita Pengusaha	Rasio dari wanita terhadap pria sebagai pengusaha sangat tinggi	Rasio dari wanita terhadap pria sebagai pengusaha cukup tinggi	Rasio dari wanita terhadap pria sebagai pengusaha sangat rendah.

Sumber: Tambunan, 2009

### C. Peran dan fungsi Usaha Kecil dan Menengah

Menurut Suryana (2001: 90-92) Fungsi dan peran Usaha Kecil dan Menengah sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Fungsi dan peran itu meliputi:

1. Penyediaan barang dan jasa
2. Penyerapan tenaga kerja
3. Pemerataan pendapatan
4. Sebagai nilai tambah bagi produk daerah
5. Peningkatan taraf hidup masyarakat

### D. Definisi dan Tujuan Laporan Keuangan.

#### 1. Definisi Laporan Keuangan

Menurut *J. Fred Weston & Thomas E. Copeland* (dalam Sawir, 2001), "Laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu". Menurut Kieso,

(2007:2) laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

## 2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK ETAP 2009:2)

### E. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

1. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
2. menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

2. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- (a) entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- (b) entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, Pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

1.3 Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

## **F. KARAKTERISTIK KUALITATIF INFORMASI DALAM LAPORAN KEUANGAN**

### **1. Dapat Dipahami**

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

### **2. Relevan**

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

### **3. Materialitas**

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*).

Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

### **4. Keandalan**

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

## **5. Substansi Mengungguli Bentuk**

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

## **6. Pertimbangan Sehat**

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset ataupun penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau bebantidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengijinkan bias.

## **7. Kelengkapan**

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

## **8. Dapat Dibandingkan**

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi

tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

## **9. Tepat Waktu**

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

## **10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat**

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

## **1. POSISI KEUANGAN**

Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Unsur-unsur ini didefinisikan sebagai berikut

- (a) Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- (b) Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- (c) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

Beberapa pos mungkin memenuhi definisi aset atau kewajiban namun tidak dapat diakui sebagai aset atau kewajiban dalam neraca karena tidak memenuhi kriteria pengakuan



dalam paragraf 2.24-2.29. Khususnya, harapan bahwa manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke atau dari dalam entitas harus cukup pasti untuk memenuhi kriteria probabilitas sebelum suatu aset atau kewajiban diakui.

### **1. Aset**

Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap aliran kas dan setara kas kepada entitas. Arus kas tersebut dapat terjadi melalui penggunaan aset atau pelepasan aset.

Beberapa aset, misalnya aset tetap memiliki bentuk fisik. Namun demikian bentuk fisik tersebut tidak esensial untuk menentukan eksistensi aset. Beberapa aset adalah tidak berwujud.

Dalam menentukan eksistensi aset, hak milik tidak esensial. Misalnya, properti yang diperoleh melalui sewa adalah aset jika entitas mengendalikan manfaat yang diharapkan mengalir dari properti tersebut.

### **2. Kewajiban**

Karakteristik esensial dari kewajiban (*liability*) adalah bahwa entitas mempunyai kewajiban (*obligation*) masa kini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum dan kewajiban konstruktif. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas ketika:

- (a) oleh praktik baku masa lalu, kebijakan yang telah dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu; dan
- (b) akibatnya, entitas telah menimbulkan ekspektasi kuat dan sah kepada pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Penyelesaian kewajiban masa kini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset lain, pemberian jasa, penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain, atau konversi kewajiban menjadi ekuitas. Kewajiban juga dapat dihapuskan dengan cara lain, seperti kreditur membebaskan atau membatalkan haknya.

### **3. Ekuitas**

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Ekuitas mungkin disubklasifikasikan dalam neraca. Misalnya, entitas yang berbentuk Perseroan

Terbatas, subklasifikasi dapat meliputi dana yang dikontribusikan oleh pemegang saham, saldo laba dan keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas.

## **G. KINERJA KEUANGAN**

Kinerja keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Penghasilan dan beban didefinisikan lebih lanjut sebagai berikut:

- (a) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomiselama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- (b) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomiselama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.

Pengakuan penghasilan dan beban dalam laporan laba rugi dihasilkan secara langsung dari pengakuan dan pengukuran aset dan kewajiban. Kriteria pengakuan penghasilan dan beban dibahas lebih lanjut dalam paragraf selanjutnya.

### **1. Penghasilan**

Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*).

- (a) Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.
- (b) Keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan namun bukan pendapatan. Ketika keuntungan diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

### **2. Beban**

Beban mencakup kerugian dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa.

- (a) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Beban tersebut biasanya

berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan, dan aset tetap.

- (b) Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin, atau mungkin tidak, timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Ketika kerugian diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

## **2. PENGAKUAN UNSUR-UNSUR LAPORAN KEUANGAN**

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan
- b) pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Kegagalan untuk mengakui pos yang memenuhi kriteria tersebut tidak dapat digantikan dengan pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan atau catatan atau materi penjelasan.

### **1. Probabilitas Manfaat Ekonomi Masa Depan**

Konsep probabilitas digunakan dalam kriteria pengakuan mengacu kepada pengertian derajat ketidakpastian bahwa manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir ke atau dari dalam entitas. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada arus manfaat ekonomi masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara individu untuk pos-pos yang signifikan secara individual dan kelompok dari suatu populasi besar dari pos-pos yang tidak signifikan secara individual.

### **2. Keandalan Pengukuran**

Kriteria kedua untuk pengakuan suatu pos adalah adanya biaya atau nilai yang dapat diukur dengan andal. Dalam banyak kasus, biaya atau nilai suatu pos diketahui. Dalam kasus lainnya biaya atau nilai tersebut harus diestimasi. Penggunaan estimasi yang layak merupakan bagian esensial dalam penyusunan laporan keuangan tanpa mengurangi tingkat

keandalan. Namun demikian, jika estimasi yang layak tidak mungkin dilakukan, maka pos tersebut tidak diakui dalam neraca atau laporan laba rugi.

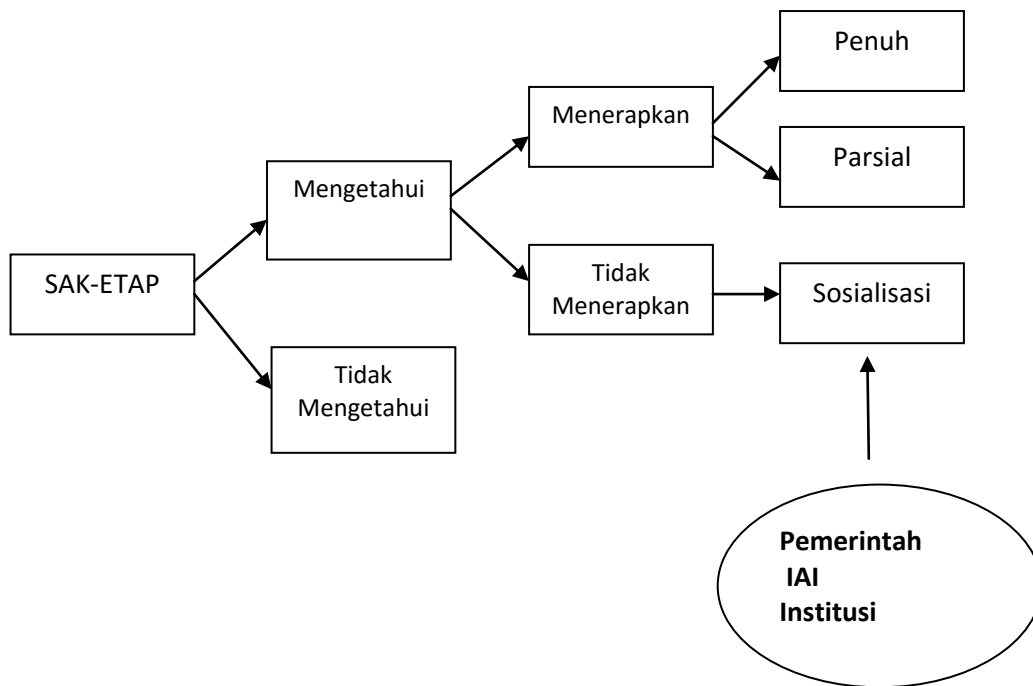
Suatu pos yang pada saat tertentu tidak dapat memenuhi kriteria pengakuan dapat memenuhi syarat untuk diakui di masa depan sebagai akibat dari peristiwa atau keadaan yang terjadi kemudian.

Suatu pos yang gagal memenuhi kriteria pengakuan tetap perlu diungkapkan dalam catatan, materi penjelasan atau skedul tambahan. Pengungkapan ini dapat dibenarkan jika pengetahuan mengenai pos tersebut dipandang relevan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu entitas oleh pengguna laporan keuangan

### Dampak Penerapan SAK ETAP Bagi UKM

Laporan Keuangan	Aktivitas Manajemen	Hubungan dengan pihak ke 3 (bank)	Perguruan tinggi & pihak terkait
TAAT yakni: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>T</b>ertib</li> <li>• <b>A</b>kurat</li> <li>• <b>A</b>kuntabel</li> <li>• <b>T</b>erbuka/ transparan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pengambilan keputusan</li> <li>• ekspansi usaha</li> <li>• peningkatan dalam efisiensi, efektivitas dan produktivitas usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• akses kredit dan modal</li> <li>• bankable</li> <li>• pendekatan yang sistematis dlm pendanaan usaha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bentuk tridarma PT</li> <li>• implementasi teori (praksis)</li> <li>• peningkatan kualitas mhs (civitas acad. PT)</li> <li>• lapangan kerja baru (selaku konsultan/trainer)</li> </ul>
Penguatan salah satu dari 3 pilar standar (PSAK, ETAP dan SAK Syariah).	Peningkatan profesionalitas SDM dan usaha	Sinergitas antar entitas dan investor	Mendukung program pemerintah

## G. Alur Pemikiran Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A.Desain Penelitian**

Arah penelitian yang akan dilakukan, penelitian tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek yakni :

Ditinjau dari tujuan penelitian merupakan penelitian terapan, dimana dalam penelitian tersebut diarahkan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah. (Sugiyono, 1999:5). Ditinjau dari metode penelitiannya merupakan penelitian dengan metode kuantitatif (*naturalistic*) yang disertai dengan tambahan informasi kualitatif di lapangan.

**Unit Analisis** dalam penelitian ini adalah organisasional. Artinya, penelitian ini menggunakan organisasi sebagai subyek untuk menyimpulkan proses identifikasi, telaah dan evaluasi. Dengan kata lain, penelitian ini bukan menggunakan unit analisis secara individual yang artinya pendapat individu sebagai subyek untuk menyimpulkan analisis. Adapun, domain subyek penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

- Penerapan akuntansi adalah pemanfaatan ketrampilan dan pengetahuan dalam mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.
- Laporan keuangan UKM adalah pembukuan sederhana yang dibuat oleh pengelola UKM untuk mengukur kinerja bisnis, apakah bisnis anda menguntungkan atau justru merugikan.
- Laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah laporan keuangan yang dibuat berdasarkan SAK ETAP, dan laporan keuangan ini diharapkan dapat mempermudah UKM dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

#### **b. Batasan Penelitian**

Untuk batasan penelitian tersebut yaitu hanya pada permasalahan atas penerapan akuntansi pada laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada usaha kecil dan menengah dengan mengidentifikasi jawaban. Jawaban – jawaban tersebut diperoleh dari kuesioner yang

dilengkapi dengan observasi dan wawancara langsung yang dilakukan kepada responden (sebagai wakil organisasi bisnis), yang sesuai dengan apa yang terjadi dan dialami oleh responden.

### c. **Data dan Metode Pengumpulan Data**

*Data* Dalam penelitian ini prosedur pengambilan data menggunakan:

#### ***Data Primer***

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini sumber data primernya adalah manajer atau pemilik UKM serta pihak yang melakukan pencatatan laporan keuangan. Data primer ini diakui di dalam penelitian sebagai unit organisasional. Tujuan pengumpulan data primer ini untuk mengetahui dan mengidentifikasi rumusan masalah yang terjadi pada responden

#### ***Data Skunder.***

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder diperlukan untuk melihat gambaran umum tentang perusahaan. Tujuan pengumpulan data sekunder ini untuk mengetahui informasi responden yang berkenaan dengan kekayaan mereka.

### d. **Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa :

- ***Kuesioner*** dengan memberikan kuesioner kepada responden
- ***Wawancara*** dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telpon.
- ***Observasi*** merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.” (Sugiyono, 1999, 130-134).
- ***Inspeksi langsung*** pada responden, untuk mengetahui proses bisnis yang berkaitan dengan usaha responden.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah seperti pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.**  
**Instrumen Penelitian**

No	Indikator
1	pencatatan asset telah didukung dengan bukti-bukti sesuai ketentuan
2	pencatatan utang telah didukung dengan bukti-bukti sesuai ketentuan
3	modal telah didukung dengan bukti-bukti sesuai ketentuan
4	laporan realisasi anggaran telah didukung dengan bukti-bukti sesuai ketentuan
5	pengelolaan keuangan telah ada pemisahan tugas fungsi dan tanggungjawab
6	pengelola keuangan telah memahami penatausahaan keuangan sesuai ketentuan
7	pengelola keuangan berlatar belakang pendidikan akuntansi
8	sarana/prasarana didalam pengelolaan keuangan yang dimiliki telah memadai
9	informasi disajikan dengan jujur
10	informasi disajikan dengan terbuka (tidak ada yang di tutupi)
11	anggaran penerimaan dapat memenuhi seluruh kebutuhan anggaran pengeluaran

**e. Teknik Analisis Data**

Adapun langkah-langkah pada penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Membagikan kuesioner untuk diisi, selanjutnya diperdalam dengan:
- 2) Melakukan pengamatan dan wawancara,
- 3) Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan yang terjadi pada perusahaan,
- 4) Tabulasi hasil wawancara, observasi, inspeksi, vouching atau tracing dokumen,
- 5) Perangkingan masalah yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan primer dan selanjutnya permasalahan-permasalahan sekunder dan seterusnya,
- 6) Mengevaluasi hasil dari pengamatan dan wawancara serta data yang didapat, kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang diperoleh dari literatur.
- 7) Menyimpulkan kelemahan dan menyarankan perbaikan dalam penerapan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.
- 8) Menyajikan rekomendasi kepada penyusun standar dan atau seluruh bisnis UMKM agar penerapan SAK ETAP menjadi lebih bermakna di kemudian hari.

**f. Estimasi Hasil**



Peneliti memperkirakan hasil penelitian ini belum seperti yang diharapkan pemerintah, institusi atau IAI dalam hal penerapan SAK-ETAP di lingkungan UMKM. Ini didasarkan pada pilot project atas kuesioner penelitian ini. Jika SAK-ETAP belum diterapkan oleh sebagian besar UMKM maka pemerintah atau pihak yang berkepentingan dengan implementasi SAK-ETAP ini harus bekerja lebih keras lagi dalam mensosialisasikannya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### Laporan Analisis Pilot Project

#### Frequency Table

##### Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	16	64.0	64.0	64.0
	perempuan	9	36.0	36.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

##### Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 25 tahun	1	4.0	4.0	4.0
	26-30 tahun	2	8.0	8.0	12.0
	31-35 tahun	7	28.0	28.0	40.0
	> 36 tahun	15	60.0	60.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

##### Posisi Dalam Perusahaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pemilik Perusahaan	16	64.0	66.7	66.7
	Direktur Perusahaan	3	12.0	12.5	79.2
	Manajer Keuangan/akuntansi	2	8.0	8.3	87.5
	lainnya	3	12.0	12.5	100.0
	Total	24	96.0	100.0	
Missing	System	1	4.0		
Total		25	100.0		

##### Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA dan sederajat	13	52.0	52.0	52.0
	Diploma	3	12.0	12.0	64.0
	Sarjana	8	32.0	32.0	96.0
	Pascasarjana	1	4.0	4.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

### Latar Belakang Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Akuntansi	1	4.0	4.0	4.0
	Manajemen	3	12.0	12.0	16.0
	Ekonomi	5	20.0	20.0	36.0
	Lainnya	16	64.0	64.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

### Jenis Usaha Yang Dijalankan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	11	44.0	45.8	45.8
	2.00	1	4.0	4.2	50.0
	3.00	9	36.0	37.5	87.5
	6.00	3	12.0	12.5	100.0
	Total	24	96.0	100.0	
Missing	System	1	4.0		
	Total	25	100.0		

### 1. perdagangan (jual beli)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	11	44.0	100.0	100.0
Missing	System	14	56.0		
	Total	25	100.0		

### 2. Manufaktur (produksi barang)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	4.0	100.0	100.0
Missing	System	24	96.0		
	Total	25	100.0		

### 3. jasa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	10	40.0	100.0	100.0
Missing	System	15	60.0		
	Total	25	100.0		

**4. agrobisnis (peternakan)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	4.0	100.0	100.0
Missing	System	24	96.0		
Total		25	100.0		

**5. agrobisnis (pertanian)**

		Frequency	Percent
Missing	System	25	100.0

**6. lainnya**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	12.0	100.0	100.0
Missing	System	22	88.0		
Total		25	100.0		

**Tahun Berdiri Perusahaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1980.00	1	4.0	4.5	4.5
	1988.00	1	4.0	4.5	9.1
	1996.00	2	8.0	9.1	18.2
	2001.00	1	4.0	4.5	22.7
	2004.00	3	12.0	13.6	36.4
	2005.00	3	12.0	13.6	50.0
	2006.00	1	4.0	4.5	54.5
	2008.00	2	8.0	9.1	63.6
	2009.00	2	8.0	9.1	72.7
	2011.00	2	8.0	9.1	81.8
	2012.00	3	12.0	13.6	95.5
	2013.00	1	4.0	4.5	100.0
	Total	22	88.0	100.0	
Missing	System	3	12.0		
Total		25	100.0		

**Lokasi Perusahaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pamulang	14	56.0	56.0	56.0
	Tangerang Selatan	9	36.0	36.0	92.0
	Lainnya	2	8.0	8.0	100.0
Total		25	100.0	100.0	

### Jumlah karyawan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 4 orang	13	52.0	56.5	56.5
	5 – 19 orang	6	24.0	26.1	82.6
	20 – 99 orang	4	16.0	17.4	100.0
	Total	23	92.0	100.0	
Missing	System	2	8.0		
Total		25	100.0		

### Asset Perusahaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< dari Rp100 juta	9	36.0	37.5	37.5
	Rp100 juta – Rp499 juta	4	16.0	16.7	54.2
	Rp500 juta – Rp2.5 miliar	7	28.0	29.2	83.3
	> dari Rp2.5 miliar	4	16.0	16.7	100.0
	Total	24	96.0	100.0	
Missing	System	1	4.0		
Total		25	100.0		

### Penjualan Perusahaan Pertahun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	1	4.0	4.2	4.2
	< dari Rp100 juta	8	32.0	33.3	37.5
	Rp100 juta – Rp 499 juta	6	24.0	25.0	62.5
	Rp500 juta – Rp2.5 miliar	6	24.0	25.0	87.5
	> dari Rp2.5 miliar	3	12.0	12.5	100.0
	Total	24	96.0	100.0	
Missing	System	1	4.0		
Total		25	100.0		

### Sumber Dana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	100 % modal sendiri	9	36.0	36.0	36.0
	50% - 74% modal sendiri	7	28.0	28.0	64.0
	< dari 50% modal sendiri	9	36.0	36.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

### Pernah Mengajukan Pinjaman Bank

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	12	48.0	48.0	48.0
	Tidak Pernah	13	52.0	52.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

### Informasi Kredit Perbankan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Publikasi Bank tersebut	4	16.0	30.8	30.8
	Lembaga Pembina Kelompok UKM	3	12.0	23.1	53.8
	Lainnya	6	24.0	46.2	100.0
	Total	13	52.0	100.0	
Missing	System	12	48.0		
Total		25	100.0		

### Jumlah Pengajuan Kredit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang dari Rp. 10.000.000	5	20.0	38.5	38.5
	Rp.10.000.001 – Rp.25.000.000	3	12.0	23.1	61.5
	Rp.25.000.001 – Rp.50.000.000	1	4.0	7.7	69.2
	Lebih dari Rp. 100.000.000	4	16.0	30.8	100.0
	Total	13	52.0	100.0	
Missing	System	12	48.0		
Total		25	100.0		

### Jumlah Kredit yang disetujui Bank

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang dari Rp. 10.000.000	4	16.0	30.8	30.8
	Rp.10.000.001 – Rp.25.000.000	2	8.0	15.4	46.2
	Rp.25.000.001 – Rp.50.000.000	2	8.0	15.4	61.5
	Lebih dari Rp. 100.000.000	5	20.0	38.5	100.0
	Total	13	52.0	100.0	
Missing	System	12	48.0		
Total		25	100.0		

**Jangka Waktu Yang Diterima**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	7	28.0	53.8	53.8
	2.00	3	12.0	23.1	76.9
	3.00	2	8.0	15.4	92.3
	5.00	1	4.0	7.7	100.0
	Total	13	52.0	100.0	
Missing	System	12	48.0		
Total		25	100.0		

**Jaminan Yang diberikan atas Pinjaman**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada jaminan pinjaman tersebut	4	16.0	30.8	30.8
	Kurang dari Rp.10.000.000	2	8.0	15.4	46.2
	Rp.10.000.001 – Rp.50.000.000	3	12.0	23.1	69.2
	50.000.001 – Rp.100.000.000	1	4.0	7.7	76.9
	Lebih dari Rp.100.000.000	3	12.0	23.1	100.0
	Total	13	52.0	100.0	
Missing	System	12	48.0		
Total		25	100.0		

**Waktu Proses Kredit**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.25	1	4.0	8.3	8.3
	.50	1	4.0	8.3	16.7
	1.00	8	32.0	66.7	83.3
	2.00	2	8.0	16.7	100.0
	Total	12	48.0	100.0	
Missing	System	13	52.0		
Total		25	100.0		

**Kesulitan Dalam Pengajuan Kredit**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	12	48.0	100.0	100.0
Missing	System	13	52.0		
Total		25	100.0		

**Ada/Tidak pihak yang membantu pada pengajuan kredit**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	6	24.0	54.5	54.5
	Ada	5	20.0	45.5	100.0
	Total	11	44.0	100.0	
Missing	System	14	56.0		
Total		25	100.0		

**Pencatatan pembukuan akuntansi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	11	44.0	44.0	44.0
	Tidak	14	56.0	56.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

**divisi khusus pencatatan akuntansi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	10	40.0	55.6	55.6
	Tidak	8	32.0	44.4	100.0
	Total	18	72.0	100.0	
Missing	System	7	28.0		
Total		25	100.0		

**karyawan khusus pencatatan akuntansi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	8	32.0	53.3	53.3
	Tidak	7	28.0	46.7	100.0
	Total	15	60.0	100.0	
Missing	System	10	40.0		
Total		25	100.0		



**sejak kapan pelaporan akuntansi dibuat**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2001.00	1	4.0	12.5	12.5
	2004.00	1	4.0	12.5	25.0
	2007.00	1	4.0	12.5	37.5
	2008.00	1	4.0	12.5	50.0
	2010.00	2	8.0	25.0	75.0
	2012.00	2	8.0	25.0	100.0
	Total	8	32.0	100.0	
Missing	System	17	68.0		
Total		25	100.0		

**apakah pencatatan akuntansi dilakukan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya secara rutin	10	40.0	62.5	62.5
	secara rutin				
	Tidak secara rutin	6	24.0	37.5	100.0
	Total	16	64.0	100.0	
Missing	System	9	36.0		
Total		25	100.0		

**apakah ada pelaporan keuangan yang disusun secara rutin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	11	44.0	73.3	73.3
	Tidak	4	16.0	26.7	100.0
	Total	15	60.0	100.0	
Missing	System	10	40.0		
Total		25	100.0		

**Standar akuntansi yang digunakan dalam pembuatan laporan keuangan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PSAK	3	12.0	25.0	25.0
	Lainnya (sebutkan)	1	4.0	8.3	33.3
	Tidak Tahu	8	32.0	66.7	100.0
	Total	12	48.0	100.0	
Missing	System	13	52.0		
Total		25	100.0		

### 1. neraca (posisi keuangan)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	7	28.0	100.0	100.0
Missing	System	18	72.0		
Total		25	100.0		

### 2. laporan rugi laba

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	9	36.0	100.0	100.0
Missing	System	16	64.0		
Total		25	100.0		

### 3. laporan perubahan modal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	8.0	100.0	100.0
Missing	System	23	92.0		
Total		25	100.0		

### 4. laporan arus kas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	8.0	100.0	100.0
Missing	System	23	92.0		
Total		25	100.0		

### 5. lainnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	8.0	66.7	66.7
	5.00	1	4.0	33.3	100.0
	Total	3	12.0	100.0	
Missing	System	22	88.0		
Total		25	100.0		

**penyusunan laporan keuangan perusahaan menggunakan software akuntansi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	2	8.0	14.3	14.3
	Tidak	12	48.0	85.7	100.0
	Total	14	56.0	100.0	
Missing	System	11	44.0		
Total		25	100.0		

**software membantu dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	2	8.0	28.6	28.6
	tidak	5	20.0	71.4	100.0
	Total	7	28.0	100.0	
Missing	System	18	72.0		
Total		25	100.0		

**1. keperluan internal**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	11	44.0	100.0	100.0
Missing	System	14	56.0		
Total		25	100.0		

**2. pengajuan kredit ke bank**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	12.0	100.0	100.0
Missing	System	22	88.0		
Total		25	100.0		

**3. pelaporan ke bank**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	4.0	100.0	100.0
Missing	System	24	96.0		
Total		25	100.0		

**4. lainnya**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	8.0	100.0	100.0
Missing	System	23	92.0		
Total		25	100.0		

**Laporan keuangan memenuhi tujuan yang diinginkan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sudah	9	36.0	75.0	75.0
	Belum	3	12.0	25.0	100.0
	Total	12	48.0	100.0	
Missing	System	13	52.0		
Total		25	100.0		

**kendala dalam membuat laporan keuangan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	2	8.0	66.7	66.7
	1.00	1	4.0	33.3	100.0
	Total	3	12.0	100.0	
Missing	System	22	88.0		
Total		25	100.0		

**penting tidaknya laporan keuangan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Penting	2	8.0	14.3	14.3
	Sangat penting	12	48.0	85.7	100.0
	Total	14	56.0	100.0	
Missing	System	11	44.0		
Total		25	100.0		

**1. tidak membutuhkan akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	4	16.0	100.0	100.0
Missing	System	21	84.0		
Total		25	100.0		

**2. akuntansi itu sulit/rumit**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	20.0	100.0	100.0
Missing	System	20	80.0		
Total		25	100.0		

**3. butuh biaya lebih**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	4.0	100.0	100.0
Missing	System	24	96.0		
Total		25	100.0		

**4. tidak ada staf yang mengerti akuntansi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	4	16.0	100.0	100.0
Missing	System	21	84.0		
Total		25	100.0		

**5. lainnya**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	20.0	100.0	100.0
Missing	System	20	80.0		
Total		25	100.0		

**ada tidaknya rencana membuat laporan keuangan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berencana	15	60.0	75.0	75.0
	Tidak	5	20.0	25.0	100.0
	Total	20	80.0	100.0	
Missing	System	5	20.0		
Total		25	100.0		

**mengetahuan tentang SAK ETAP**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya (Jika Ya, silahkan lanjut ke pertanyaan berikutnya)	1	4.0	4.2	4.2
	Tidak (Jika Tidak, maka tidak perlu mengisi pertanyaan berikutnya)	23	92.0	95.8	100.0
	Total	24	96.0	100.0	
Missing	System	1	4.0		
Total		25	100.0		

**dari mana informasi Informasi tentang SAK ETAP didapat**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lainnya (sebutkan)	1	4.0	100.0	100.0
Missing	System	24	96.0		
Total		25	100.0		

**sosialisasi/pelatihan SAK ETAP**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum	7	28.0	100.0	100.0
Missing	System	18	72.0		
Total		25	100.0		

**Pemahaman tentang SAK ETAP**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	5	20.0	100.0	100.0
Missing	System	20	80.0		
Total		25	100.0		

**Pengetahuan Perbedaan SAK ETAP**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	5	20.0	100.0	100.0
Missing	System	20	80.0		
Total		25	100.0		

**Berapa Perbedaan SAK ETAP**

	Frequency	Percent
Missing System	25	100.0

**Pencatatan asset telah didukung dengan bukti-bukti sesuai ketentuan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	1	4.0	100.0	100.0
Missing System	24	96.0		
Total	25	100.0		

**Pencatatan utang telah didukung dengan bukti-bukti sesuai ketentuan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	1	4.0	100.0	100.0
Missing System	24	96.0		
Total	25	100.0		

**Modal telah didukung dengan bukti-bukti sesuai ketentuan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	1	4.0	100.0	100.0
Missing System	24	96.0		
Total	25	100.0		

**Laporan realisasi anggaran telah didukung dengan bukti-bukti sesuai ketentuan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	1	4.0	100.0	100.0
Missing System	24	96.0		
Total	25	100.0		

**Pengelolaan keuangan telah ada pemisahan tugas fungsi dan tanggungjawab**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	1	4.0	100.0	100.0
Missing System	24	96.0		
Total	25	100.0		

**Pengelola keuangan telah memahami penatausahaan keuangan sesuai ketentuan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid setuju	1	4.0	100.0	100.0
Missing System	24	96.0		
Total	25	100.0		

**Pengelola keuangan berlatar belakang pendidikan akuntansi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	1	4.0	100.0	100.0
Missing System	24	96.0		
Total	25	100.0		

**Sarana/prasarana didalam pengelolaan keuangan yang dimiliki telah memadai**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	1	4.0	100.0	100.0
Missing System	24	96.0		
Total	25	100.0		

**Informasi disajikan dengan jujur**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	1	4.0	100.0	100.0
Missing System	24	96.0		
Total	25	100.0		

**Informasi disajikan dengan terbuka (tidak ada yang di tutupi)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	1	4.0	100.0	100.0
Missing System	24	96.0		
Total	25	100.0		

**Anggaran penerimaan dapat memenuhi seluruh kebutuhan anggaran penge**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	1	4.0	100.0	100.0
Missing System	24	96.0		
Total	25	100.0		



**Informasi laporan keuangan memberi peluang pengguna untuk evaluasi pencapaian sasaran**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	1	4.0	100.0	100.0
Missing System	24	96.0		
Total	25	100.0		

**Informasi laporan keuangan membantu pengguna dalam memprediksi kinerja keuangan dimasa mendatang**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	1	4.0	100.0	100.0
Missing System	24	96.0		
Total	25	100.0		

**Informasi keuangan disajikan tepat waktu sesuai kebutuhan dalam menga keputusan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	1	4.0	100.0	100.0
Missing System	24	96.0		
Total	25	100.0		

**Laporan keuangan dalam LRA disajikan dgn lengkap**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	1	4.0	100.0	100.0
Missing System	24	96.0		
Total	25	100.0		

**Laporan keuangan dalam Neraca disajikan dengan lengkap**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	1	4.0	100.0	100.0
Missing System	24	96.0		
Total	25	100.0		

**Laporan keuangan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan disajikan deng  
lengkap**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	1	4.0	100.0	100.0
Missing System	24	96.0		
Total	25	100.0		

**Informasi laporan keuangan disajikan secara jujur/wajar**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	1	4.0	100.0	100.0
Missing System	24	96.0		
Total	25	100.0		

**Informasi laporan keuangan dapat diuji kewajarannya**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	1	4.0	100.0	100.0
Missing System	24	96.0		
Total	25	100.0		

**Informasi laporan keuangan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	1	4.0	100.0	100.0
Missing System	24	96.0		
Total	25	100.0		

**Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan sebelumnya**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	1	4.0	100.0	100.0
Missing System	24	96.0		
Total	25	100.0		

**Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan lainn  
lingkungan pemda setempat**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ragu-ragu	1	4.0	100.0	100.0
Missing System	24	96.0		
Total	25	100.0		

**Informasi laporan keuangan dapat dipahami oleh penggunanya**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat setuju	1	4.0	100.0	100.0
Missing System	24	96.0		
Total	25	100.0		

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Kusumah, Arief. 2012. PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Survei pada SKPD/OPD Pemerintahan Kota Tasikmalaya). Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, diunduh dari [journal.unsil.ac.id/download.php?id=283](http://journal.unsil.ac.id/download.php?id=283)
- Auliyah, Iim Ma'rifatul. 2012. Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Kampung Batik Di Sidoarjo. STIE Perbanas Surabaya.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Per 1 Oktober, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kieso, Weygandt, Warfield, 2002. Akuntansi Intermediate, edisi kesepuluh, Jakarta: Erlangga.
- Megginson, William. L. Mary Jane Byrd, and Leon C Megginson, 2000, *Small Business management: An entrepreneurs guide book*, (3rd ed), United States of America: McGraw. Hill.
- Rudiantoro, Rizki (2012) *Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP*: Universitas Indonesia
- Sarifah, Atun (2012) *Analisis Persepsi Sak Etap Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Se Kota Semarang* Accounting Analysis Journal Semarang
- Seifert, Deborah L dan Deborah L. Lindberg. 2010. Key Provision of IFRS for Small and Medium-sized Entities. *CPA Journal*.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suhardjono dan Dr. Rufi'I *Metode Penelitian Bisnis* University Adibuana Perss. Surabaya.
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Mei 2009*
- Susanto, Edi *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) Di Umkm Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta* : Gigital Library Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Tambunan, T. (2009). *UMKM Di Indonesia*, Penerbit Ghalia Indonesia.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*

Vasek, Libor. 2010. IFRS for SME's: A New Challenge for Worldwide Financial Reporting. *International Journal of Management Case*.